



Kraton Yogyakarta Gelar Hajad Dalem Grebeg Mulud 2024

YOGYA (KR) - Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat melaksanakan Hajad Dalem Grebeg Mulud 2024, sebagai rangkaian Peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW, Senin (16/9). Grebeg Mulud tahun ini dilaksanakan dengan iring-iringan Bregada Prajurit dan tujuh gunungan. Gunungan yang berada di Bangsal Pancaniti, Kemandungan Lor, dibawa oleh Kanca Abang melalui Regol Brajanala-Sithinggil Lor-Pagelaran-keluar lewat Barat Pagelaran menuju Masjid Gedhe.

"Di Masjid Gedhe, setelah didoakan, satu gunungan dibawa menuju Pura Pakualaman. Sementara Kompleks Kepatihan dan Ndalem Mangkubumen menerima ubarampe rengging masing-masing 100 buah," kata Penghageng II KHP Widya Budaya KRT Rintaiswara.

Menurutnya, terdapat 10 Bregada Prajurit Kraton Yogyakarta yang mengawal gunungan, yakni Bregada Wirabraja, Dhaeng, Patangpuluh, Jagakarya, Prawiratama, Ketanggung, Mantrijero, Nyutra, Bugis, dan Surakarsa. Bregada Bugis mengawal gunungan hingga Kepatihan. Sementara gunungan untuk Pura Pakualaman dikawal Prajurit Pura Pakualaman yakni Bregada Dragunder dan Plangkir.

Terdapat lima jenis gunungan yang dibagikan pada prosesi pelaksanaan Grebeg Mulud. Kelima jenis tersebut yakni Gunungan Kakung, Gunungan Estri/Wadon, Gunungan Gepak, Gunungan Dharat, dan Gunungan Pawuhan. "Gunungan tersebut dikeluarkan secara berurutan dari Kraton sesuai urutan tadi," tambah Kanjeng Rinta.

* Bersambung hal 7 kol 1



Sejumlah warga mengulurkan tangan saat Abdi Dalem Kraton Yogyakarta membagikan ubarampe dan sisa kerangka Gunungan Grebeg Mulud 1958 Je di Halaman Masjid Gedhe, Kauman, Yogyakarta, Senin (16/9/2024).

Kraton

Dijelaskan, sejatinya Grebeg merupakan salah satu upacara yang hingga saat ini rutin dilaksanakan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kata Garebeg, berasal dari bahasa Jawa, memiliki arti berjalan bersama-sama di belakang Ngarsa Dalem atau orang yang dipandang seperti Ngarsa Dalem. "Sayuran serta palawija yang menjadi bahan pembuatan Gunungan melambangkan sejatinya kita adalah masyarakat agraris," imbuhnya.

Pada Grebeg Mulud 1958/2024, Kraton Yogyakarta merevitalisasi kembali beberapa tatanan lama sesuai Dhawuh Dalem, antara lain kehadiran Abdi Dalem Lurah Citralata dan Pralata yang juga sudah hadir pada Garebeg Besar 1957.

Keberadaan Abdi Dalem tersebut terekam dalam dokumentasi arsip Ir JL Moens berjudul Platen Album Yogyakarta Tahun 1933/1934. Abdi Dalem Citralata

dan Pralata merupakan sepasang Abdi Dalem berpangkat Lurah yang bertugas mengantarkan parden gunungan. Mereka berjalan di depan rangkaian gunungan sambil menari dan bertingkah lucu.

Pada Grebeg Mulud kali ini, Kraton juga mengeluarkan Gamelan Karjeng Kiai Guntur Sari, yang dimainkan beriringan dengan arak-arakan gunungan. Gangsa Kanjeng Kiai Guntur Sari memainkan Gendhing Bubarun Panyutra Laras Pelog Pathet Barang, untuk mengiringi Prajurit Nyutra menari sambil menuruni tangga dari Sithinggil Ler menuju Tratat Rambat Bangsal Pagelaran.

Sementara Gendhing Ladrang Bapang Sapikul Laras Pelog Pathet Barang untuk mengiringi Abdi Dalem Citralata dan Pralata yang menari. Untuk memeriahkan dan menunjukkan keagungan Hajad Dalem, dipasang pula umbul-umbul (bendera) Gula Klapa (Merah Putih),

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005